

Bersama Bunda Maria Menghidupi Yesus dalam Keluarga

Bulan Maria Keuskupan Surabaya
Tahun 2023



Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat : RD. A. Kurdo Irianto,

Imprimatur : Vikaris Jenderal, RD. Y. Eko Budi Susilo,



Tata Urutan IBADAT BULAN MARIA 2023



1. **LAGU PEMBUKA** - jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria
2. **TANDA SALIB DAN SALAM**
3. **PENGANTAR** - setelah pengantar selesai dibacakan, disediakan waktu hening sejenak sebelum masuk ke doa pembuka
4. **DOA PEMBUKA** - doa pembuka dapat didoakan bersama-sama
5. **BACAAN KITAB SUCI** - sebaiknya ditugaskan kepada seseorang untuk membacakan. Dan yang ditugaskan harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sehingga dapatewartakan Sabda Allah dengan baik dan jelas. Hendaknya dihindari penunjukan yang tiba-tiba.
6. **HENING** - disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang bacaan Kitab Suci secara pribadi
7. **PENEGASAN** - hendaknya ditugaskan seseorang untuk membacakan. Jika mungkin seorang ibu atau pemuda. Hendaknya pula yang ditugaskan membacakan renungan tersebut, telah mempersiapkan diri dengan baik dengan membaca terlebih dahulu sebelum ibadat dilaksanakan, agar dapat merasakan kalimat-kalimatnya serta tanda baca dan rasa kalimat-kalimat tersebut, sehingga dapat membacakan dengan baik.
8. **HENING** - disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan pesan yang disampaikan
9. **DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216**
10. **DOA ROSARIO** - Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan:
 - **Puluhan pertama:** Untuk keluarga masing-masing
 - **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
 - **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
 - **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
 - **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.
11. **LITANI SANTA PERAWAN MARIA, PS. 214**
12. **DOA PENUTUP**
13. **BERKAT & LAGU PENUTUP** - jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria

Gusti tansah paring berkah!

Surabaya, 23 April 2023

Tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya.



**PERTEMUAN I:
KEHADIRAN BUNDA MARIA DALAM KELUARGA**



LAGU PEMBUKA. *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)*

TANDA SALIB DAN SALAM.

PENGANTAR.

Para saudara terkasih,

bulan Mei telah dikhususkan Gereja sebagai Bulan Maria. Oleh karena itu, selama bulan Mei ini, kita diajak mendalami kembali kehadiran dan penyertaan Bunda Maria dalam keluarga kita sebagai Gereja Rumah Tangga. Tentu saja sebagai Gereja Rumah Tangga, keluarga kita senantiasa menghidupi Yesus dalam perjuangan hidup sehari-hari. Tema pendalaman iman dan doa Rosario di bulan Mei 2023 ini adalah Bersama Bunda Maria Menghidupi Yesus dalam Keluarga. Untuk itu selama bulan Mei ini seluruh keluarga di keuskupan Surabaya diundang untuk mendalami Injil Yohanes 2:1-11, yang berkisah tentang Perkawinan di Kana.

Para saudara terkasih,

pendalaman Injil Yohanes 2: 1-11 ini kita lakukan selama 4 kali pertemuan. Maka selama 4 kali pertemuan, kita diajak untuk merenungkan Injil yang sama namun dengan penekanan ayat-ayat yang berbeda.

- Pertemuan I: Kehadiran Bunda Maria Dalam Keluarga (Yohanes 2:1-5)
- Pertemuan II: Bunda Maria Mengantar pada Yesus (Yohanes 2:5-8)
- Pertemuan III: Membuahkan Sukacita (Yohanes 2:8-11)
- Pertemuan IV: Tuhan Yesus, Bunda Maria dan Gereja Rumah Tangga (Yohanes 2:1-11)

Para saudara terkasih,

dalam pertemuan pertama ini kita diundang untuk mendalami kehadiran Bunda Maria dalam keluarga dengan merenungkan Yohanes 2: 1-5. Maka sebelum kita mendengarkan dan merenungkan Sabda Allah ini, marilah kita hening menyiapkan hati untuk membukanya dengan doa. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA. *(dapat didoakan bersama-sama)*

Kami bersyukur kepadaMu, karena Engkau telah memberikan Bunda Maria sebagai bunda Tuhan kami Yesus Kristus. Dengan demikian, Bunda Maria sekaligus adalah bunda keluarga kami sebagai Gereja Rumah Tangga. Pada hari ini, dengan membawa seluruh anggota keluarga, kami berkumpul untuk berdoa dan mendengarkan SabdaMu. Dalam pertemuan pertama ini, kami mau merenungkan kehadiran Bunda Maria dalam keluarga. Utuslah Roh KudusMu untuk memberi terang sehingga kami memetik buah-buah iman Bunda Maria bagi hidup keluarga kami sebagai Gereja Rumah Tangga. Berkatilah persekutuan Gereja Rumah Tangga di seluruh keuskupan Surabaya agar semakin tangguh menjadi pewaris iman GerejaMu. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dalam berkuasa sepanjang masa, Amin.

BACAAN INJIL - YOHANES 2:1-5

Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: *"Mereka kehabisan anggur."* Kata Yesus kepadanya: *"Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba."* Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: *"Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"*.

(hening sejenak membatinkan Sabda Allah)

PENEGASAN.

Para saudara terkasih,

dalam semua budaya, pernikahan merupakan peristiwa yang penting dan sangat dihormati, bahkan dipandang sebagai sebuah peristiwa yang suci. Sebuah perkawinan memiliki aspek pribadi karena menyangkut perjanjian seorang laki-laki dan perempuan yang saling mencintai untuk membentuk sebuah keluarga dengan penuh tanggungjawab. Perkawinan juga memiliki aspek keluarga karena berhubungan langsung dengan persatuan dua keluarga besar. Karena sebuah keluarga tidak dapat dilepaskan dari masyarakat, maka perkawinan juga memiliki aspek budaya masyarakat. Yaitu nilai-nilai dan kebiasaan yang dihidupi, diwarisi dan dihormati seluruh warga masyarakat. Selain itu, perkawinan juga memiliki aspek ilahi karena berhubungan langsung dengan kepercayaan atau iman kepada yang Mahakuasa.

Dalam tradisi keagamaan Yahudi pada jaman Tuhan Yesus hidup dan berkarya, perkawinan dirayakan selama beberapa hari. Sebelum upacara perkawinan yang dilangsungkan pada petang hari, selalu didahului dengan puasa. Setelah upacara perkawinan, menjelang malam, ke dua mempelai diantar ke rumah mereka yang baru dengan arak-arakan melalui jalan-jalan desa yang dimeriahkan dengan obor-obor dan berbagai perlengkapan lainnya, seperti payung kebesaran untuk mempelai. Maksud perarakan mempelai ini adalah agar seluruh warga masyarakat melihat dan menyampaikan selamat kepada ke dua mempelai yang memasuki hidup baru. Setelah memasuki rumah yang baru, selama beberapa hari rumah mereka harus terbuka bagi warga masyarakat yang datang. Mempelai harus tetap mengenakan pakaian pengantin layaknya raja dan ratu. Selama beberapa hari itulah berlangsung pesta yang istimewa dan penuh sukacita. Untuk menandai perayaan yang penuh sukacita, tersedianya anggur menjadi sangat penting. Minuman anggur menjadi ungkapan sukacita dalam pesta perkawinan. Tanpa anggur, tidak ada sukacita, persaudaraan dan keramahan. Oleh karena itu, tidak boleh terjadi bahwa tuan rumah kehabisan anggur.

Pesta perkawinan ini terjadi di Kana yang di Galilea. Hal ini untuk membedakan Kana yang ada di wilayah Siria. Ungkapan pada hari ketiga menunjukkan bahwa peristiwa itu benar-benar terjadi maka sungguh diingat dan dituliskan. Yaitu bahwa pada hari itu ada perkawinan di Kana. Ibu Yesus ada dalam pesta perkawinan di Kana. Tuhan Yesus dan murid-muridNya juga diundang dalam pesta perkawinan itu. Pesta perkawinan itu menghadapi masalah yang mendasar yaitu kehabisan anggur. Hal ini tidak boleh terjadi dalam sebuah pesta perkawinan. Jika hal itu terjadi maka merupakan aib besar yang memalukan bagi mempelai dan tuan rumah. Rupa-rupanya Bunda Maria menjadi orang "dalam" yang terlibat penuh pada pesta perkawinan itu sehingga dia tahu bahwa anggurnya habis. Dan ini berarti aib besar sedang mengancam mempelai dan tuan rumah.



Dalam teks Injil tadi dikatakan mereka kekurangan anggur. Tetapi Bunda Maria mengatakan kepada Yesus: *Mereka kehabisan anggur*. Dengan demikian persediaan anggurnya masih ada, tetapi tinggal sedikit, maka pasti anggurnya akan habis. Sedangkan tamunya masih banyak. Meski belum habis, namun Bunda Maria cemas karena anggurnya pasti habis. Oleh karena itu, Bunda Maria mengatakan kepada Yesus: *Mereka kehabisan anggur*. Nampaknya Bunda Maria hanya menyampaikan sebuah informasi saja kepada Yesus. Namun di balik informasi itu jelas dapat dirasakan kecemasan Bunda Maria. Sebagai bagian dari mempelai dan

tuan rumah, Bunda Maria tidak dapat diam begitu saja menyaksikan masalah besar yang sedang dihadapi. Masalah yang dihadapi mempelai dan tuan rumah merupakan masalah yang juga dihadapi Bunda Maria. Maka dia mengkomunikasikan kecemasan hatinya kepada Yesus. Atas kata-kata Bunda Maria itu, Yesus menjawab: *Mau apakah engkau dari padaKu, ibu? SaatKu belum tiba*.

Jawaban Yesus terasa sangat getir: *Mau apakah engkau dari padaKu, ibu? SaatKu belum tiba*. Dari jawabanNya ini, Yesus nampak menjauh atau mengambil jarak dari informasi yang disampaikan Bunda Maria. Seolah-olah Yesus mengatakan: *apa urusanKu dengan yang engkau sampaikan itu?* Seakan-akan Yesus menolak untuk dilibatkan dalam masalah yang sedang dihadapi Bunda Maria. Meski jawaban Yesus terasa getir, namun Bunda Maria berkata kepada para pelayan yang ada di situ: *Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu*. Di balik kata-katanya ini jelas tertangkap kepercayaan Bunda Maria pada Yesus bahwa tidak mungkin Yesus diam saja menghadapi masalah ini.

Para saudara terkasih,

Ketika dibaptis, kita diangkat menjadi putra-putri Allah. Dengan demikian, Bunda Maria sebagai ibu Tuhan Yesus, menjadi ibu kita juga. Jika Bunda Maria hadir dalam perkawinan di Kana, pasti Bunda Maria juga hadir dalam perkawinan bapak ibu. Terlebih lagi Tuhan Yesus sendiri yang menyatukan cinta bapak ibu sebagai suami istri. Oleh karena itulah, setiap keluarga Katolik merupakan Gereja Rumah Tangga atau *Ecclesia Domestica*. Dan ketika disatukan sebagai suami istri dalam Gereja, bapak ibu secara khusus juga memohon restu pada Bunda Maria. Maka pastilah Bunda Maria dan Tuhan Yesus hadir dalam perkawinan dan keluarga yang bapak ibu bangun.

Dalam perkawinan di Kana, Bunda Maria bukan hanya sekedar hadir, namun terlibat dalam perkawinan itu. Maka Bunda Maria dapat menangkap masalah yang sedang dihadapi, yaitu anggurnya kurang dan pasti habis. Dengan segera Bunda Maria mengkomunikasikan keprihatinan yang dialami dalam perkawinan itu kepada Tuhan Yesus. Jika dalam perkawinan di Kana saja Bunda Maria demikian terlibat, pasti dalam keluarga kita Bunda Maria akan merasakan keprihatinan yang kita hadapi. Dan pasti pula Bunda Maria menyampaikan keprihatinan itu kepada Tuhan Yesus. Seperti halnya terjadi dalam perkawinan di Kana, Bunda Maria menyampaikan kepada Tuhan Yesus masalah besar yang sedang dihadapi keluarga itu, maka pasti demikian juga akan terjadi dalam keluarga kita. Meski tanpa diminta, Bunda Maria yang terlibat dan merasakan keprihatinan keluarga kita,

akan menyampaikan semua itu pada Tuhan Yesus. Apalagi juga kita sekeluarga dengan tulus meminta perlindungan dan pertolongan pada Bunda Maria.

Para saudara terkasih,

dalam keheningan, marilah kita kembali pada keluarga kita masing-masing. Perkawinan merupakan sebuah peristiwa penting bagi sebuah keluarga. Dalam perkawinan seorang laki-laki dan seorang perempuan yang saling mencintai, mengikatkan diri satu dengan yang lain seumur hidup sebagai suami istri. Maka baik jika kita ingat kembali saat-saat bapak ibu disatukan sebagai suami istri dalam peristiwa perkawinan. *Bagaimana suasana hati bapak ibu saat itu? Apa saja tantangan yang bapak ibu hadapi saat itu? Siapa saja yang terlibat secara penuh dalam peristiwa itu? Di gereja paroki atau stasi mana perkawinan itu diselenggarakan? Siapa yang memberkati perkawinan bapak ibu? Apa yang paling berkesan sehingga bapak ibu ingat sampai sekarang? Setelah menjalani hidup perkawinan dan keluarga sampai sekarang, apa yang paling membahagiakan bagi bapak ibu? Dan masalah terberat apa yang bapak ibu rasakan? Dalam menjalani hidup perkawinan dan keluarga sampai sekarang, apakah bapak ibu mengalami kehadiran dan penyertaan Bunda Maria? Dalam peristiwa apa, bapak ibu mengalami penyertaan dan pertolongan dari Bunda Maria? Apa saja yang bapak ibu sekeluarga lakukan untuk memohon penyertaan dan pertolongan Bunda Maria?*

DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216

DOA ROSARIO.

Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan:

- **Puluhan pertama:** Untuk keluarga masing-masing
- **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
- **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
- **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
- **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.

LITANI SANTA PERAWAN MARIA, PS. 214

DOA PENUTUP.

Terimakasih ya Bunda Maria, atas kehadiranmu dalam keluarga kami. Bawalah doa-pengharapan yang kami haturkan dengan penuh iman kepada Tuhan kami Yesus Kristus. Jagalah dan lindungilah dari bahaya yang mengancam kehidupan dan kekudusan keluarga kami sebagai Gereja Rumah Tangga. Seperti engkau mendampingi dengan setia, Yesus Tuhan kami dalam perjuanganNya melaksanakan kehendak BapaNya, demikian pula, dampingilah keluarga kami dalam perjuangan hidup sehari-hari. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami, kini dan sepanjang masa, Amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)*



**PERTEMUAN II:
MENGANTAR BERJUMPA DENGAN YESUS**



LAGU PEMBUKA. *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)*

TANDA SALIB DAN SALAM.

PENGANTAR.

Para saudara terkasih,

dalam pertemuan pertama, kita sudah mendalami kehadiran Bunda Maria dalam perkawinan di Kana. Bunda Maria tidak hanya hadir secara fisik, namun terlebih terlibat penuh dalam keluarga yang sedang menyelenggarakan perkawinan. Oleh karena itulah, Bunda Maria menangkap masalah yang dihadapi keluarga tersebut, yaitu bahwa anggurnya habis. Kemudian Bunda Maria mengkomunikasikan masalah yang sedang dihadapi keluarga dengan Tuhan Yesus. Terjadi dialog antara Bunda Maria dan Tuhan Yesus tentang masalah yang dihadapi keluarga tersebut.

Dalam pertemuan kedua ini, kita meneruskan renungan dan pendalaman kisah perkawinan di Kana, bahwa kehadiran dan keterlibatan Bunda Maria dalam keluarga sekaligus juga mengantar para pelayan untuk mengenal dan beriman pada Tuhan Yesus. Kepada para pelayan, Bunda Maria mengatakan: *Apa yang dikatakan kepadamu, lakukanlah!*

Mari kita mempersiapkan diri dengan hening untuk membuka pertemuan ini dalam doa. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA. *(dapat didoakan bersama-sama)*

Bapa Yang Mahakasih, hari ini kami kembali berkumpul untuk bersama Bunda Maria berdoa rosario dan melanjutkan pedalaman iman pada pertemuan ke dua. Kami bersyukur karena kesediaan tulus Bunda Maria untuk menjadi ibu Tuhan Yesus, menjadi pintu yang terbuka bagi kami untuk memperoleh martabat kami sebagai anak-anakMu. Melalui sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus, putra Bunda Maria, kami Engkau angkat menjadi putra-putriMu yang Kau satukan dalam Gereja yang kudus. Utuslah Roh KudusMu untuk memberikan terang iman bagi kami yang sedang berkumpul untuk berdoa dan mendengarkan SabdaMu, yang berkisah tentang Bunda Maria yang mengantar para hamba untuk berjumpa dan mengenal Yesus, Guru dan Tuhan kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa, Amin.

BACAAN INJIL - YOHANES 2:5-8.

Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: *"Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"* Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: *"Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air."* Dan mereka pun mengisinya sampai penuh. Lalu kata Yesus kepada mereka: *"Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta."* Lalu mereka pun membawanya.

(hening sejenak membatinkan Sabda Allah)

PENEGASAN.

Para saudara terkasih.

Dalam pertemuan pertama kita telah menyadari bahwa Bunda Maria dan Tuhan Yesus yang hadir dalam perkawinan di Kana, pasti juga hadir dalam perkawinan bapak ibu. Dan jika Bunda Maria dan Tuhan Yesus hadir dalam perkawinan, pasti juga mereka menyertai perjalanan hidup keluarga bapak ibu. Kehadiran Bunda Maria bukanlah kehadiran fisik saja, tetapi hadir dengan seluruh keterlibatannya. Oleh karena itu, Bunda Maria dapat mengetahui dan merasakan masalah besar yang dihadapi. Keterlibatan Bunda Maria membuahkan tindakan yang nyata, yaitu mengkomunikasikan kepada Tuhan Yesus masalah yang dihadapi. Maka ada dua hal penting yang perlu kita sadari bersama. Yang pertama, Bunda Maria dan Tuhan Yesus pasti hadir dan menyertai perjalanan keluarga kita. Kehadiran dan penyertaan Bunda Maria bukan sebatas secara fisik saja namun terlibat secara penuh sehingga mengetahui dan ikut merasakan masalah yang sedang dihadapi. Ke dua, karena mengetahui dan merasakan masalah yang sedang dihadapi, maka Bunda Maria tidak tinggal diam. Bunda Maria mengkomunikasikan masalah yang sedang dihadapi kepada Tuhan Yesus.

Dalam pertemuan ke dua ini, kita melanjutkan kisah kehadiran Bunda Maria dan Tuhan Yesus dalam perkawinan di Kana. Ketika Bunda Maria mengkomunikasikan masalah yang sedang dialami bahwa anggurnya habis, jawaban Tuhan Yesus terasa getir: *Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba.* Meski demikian, Bunda Maria berkata kepada para pelayan di perkawinan tersebut: *Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu.* Di balik kata-katanya ini jelas tertangkap kepercayaan Bunda Maria pada Tuhan Yesus bahwa tidak mungkin Dia diam saja menghadapi masalah ini.

Para saudara terkasih,

dalam Injil tadi dikatakan bahwa di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. Menjadi jelas bahwa air dalam tempayan itu disediakan untuk membasuh kaki dari debu yang melekat karena jalan-jalan yang dilewati berdebu. Selain itu, air juga dalam tempayan juga dipergunakan untuk membasuh tangan sebelum makan. Menurut ukuran sekarang, satu tempayan itu dapat diisi air sampai 40 liter. Dengan demikian cukup besar air tersedia dalam rumah itu untuk tamu-tamu yang datang.

Tuhan Yesus kemudian memerintahkan para pelayan itu mengisi tempayan-tempayan itu dengan air: *Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air.* Tanpa berpikir panjang, para pelayan mengerjakan apa yang diperintahkan Tuhan Yesus. Meski mereka belum mengenal Tuhan Yesus, mereka taat pada perintah Tuhan Yesus, yaitu mengisi tempayan-tempayan itu dengan air sampai penuh. Kata-kata Tuhan Yesus kepada para pelayan itu memiliki dua hal penting. Pertama, kepercayaan Bunda Maria, terbukti bahwa tidak mungkin Tuhan Yesus diam saja. Tuhan Yesus merasakan keprihatinan yang ada di balik informasi yang disampaikan Bunda Maria. Oleh karena itu, Tuhan Yesus memerintahkan para pelayan untuk mengisi tempayan-tempayan itu dengan air sampai penuh. Kedua, Ungkapan Bunda Maria *“Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu”* Bunda Maria secara langsung mengantar para pelayan untuk mengenal dan berelasi dengan Tuhan Yesus. Menjadi jelas bahwa Bunda Maria percaya kepada Tuhan Yesus dan dengan kepercayaan itu Bunda Maria menjadi pewarta Tuhan Yesus kepada para pelayan.

Selanjutnya Tuhan Yesus kembali memerintahkan kepada para pelayan: *Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta.* Para pelayan itu pun taat kepada perintah Tuhan

Yesus. Tidak dijelaskan apakah para pelayan itu tahu kalau air sudah berubah menjadi anggur atau tidak. Karena tidak dijelaskan maka itu bukan menjadi perhatian utama. Yang menjadi perhatian utama adalah bahwa para pelayan itu taat pada perintah Tuhan Yesus. Bunda Maria mengatakan kepada para pelayan: apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu. Dengan kata-kata ini Bunda Maria mengajak para pelayan untuk memiliki hati tulus sebagai seorang hamba. Bunda Maria tidak hanya mengatakan, tetapi sudah terlebih dahulu menghidupi kata-kata penuh iman ini ketika kepada malaikat Gabriel, Bunda Maria menyatakan: *Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.*

Benarlah bahwa para pelayan itu memiliki hati seorang hamba. Tanpa banyak kata, mereka taat pada perintah Tuhan Yesus. Diperintah oleh Tuhan Yesus untuk mengisi tempayan-tempayan dengan air sampai penuh, mereka melakukan dengan tulus. Kemudian, kembali Tuhan Yesus memerintahkan untuk mencedok air dalam tempayan dan memberikan kepada pemimpin pesta, merekapun melakukan dengan tulus. Kerendahan hati yang tulus seorang hamba inilah yang membuka pintu untuk terlibat dalam peristiwa mujijat yang terjadi. Meski sebagai pelayan, mereka menjadi mata rantai dan saksi peristiwa mujijat Tuhan Yesus.

Para saudara terkasih,

Menjadi sangat jelas bahwa dalam perkawinan di Kana, Bunda Maria mengantar para pelayan untuk mengenal, berelasi dan taat kepada Tuhan Yesus. Karena memiliki sikap hati hamba yang tulus, para pelayan diantar Bunda Maria untuk menjadi bagian dari mujijat yang dilakukan Tuhan Yesus. Apalagi keluarga kita yang disatukan oleh Tuhan Yesus sendiri sebagai Gereja Rumah Tangga. Maka sikap hati hamba yang tulus menjadi hal yang mendasar agar keluarga kita mengalami mujijat dari Tuhan Yesus.

DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216

DOA ROSARIO.

Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan:

- **Puluhan pertama:** Untuk keluarga masing-masing
- **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
- **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
- **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
- **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.

LITANI SANTA PERAWAN MARIA, PS. 214

DOA PENUTUP.

Terimakasih ya Bunda Maria, dengan teladan iman dalam perkataan dan perbuatan, engkau selalu mengantar dan menyatukan kami dengan Yesus, Guru dan Tuhan kami. Ya bunda, kepada para pelayan dengan lembut namun tegas engkau mengatakan: Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu. Berilah kami sekeluarga kekuatan iman sehingga seperti para hamba, kami juga melakukan apa yang disabdakan Tuhan Yesus dalam perjuangan hidup sehari-hari. Lindungilah kami sekeluarga dari pengaruh yang menjauhkan dari Yesus, Tuhan dan Guru kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa, Amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)*



**PERTEMUAN III:
MEMBUAHKAN SUKACITA**



LAGU PEMBUKA. *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)*

TANDA SALIB DAN SALAM.

PENGANTAR.

Para saudara terkasih.

Karena sakramen Baptis, kita mengambil bagian dalam sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus. Oleh karena itu dengan menerima sakramen Baptis, kita memperoleh keselamatan abadi dan disatukan sebagai keluarga murid-murid Kristus dalam Gereja yang kudus. Dalam Gereja yang kudus inilah, Tuhan Yesus adalah kepala dan kita ini adalah TubuhNya. Dengan demikian, Bunda Maria adalah bunda kita, bunda Gereja. Sebagai bunda Gereja, tentu saja Bunda Maria selalu hadir dan menyertai perjalanan hidup keluarga kita sebagai Gereja Rumah Tangga. Oleh karena itulah, dalam keluarga Katolik selalu terjalin hubungan yang erat dengan Bunda Maria, seperti seorang ibu dengan anak-anaknya.

Dalam pertemuan pertama dan kedua, kita telah merenungkan bersama kehadiran dan keterlibatan Bunda Maria dalam perkawinan di Kana. Kehadiran dan keterlibatan Bunda Maria tidak hanya sebatas mengkomunikasikan masalah yang sedang dihadapi, namun juga mengantar orang untuk mengenal dan beriman pada Tuhan Yesus. Dalam pertemuan ketiga ini, kita diajak untuk menyadari bahwa kehadiran dan penyertaan Bunda Maria membuah sukacita bagi keluarga. Maka marilah kita hening sejenak mempersiapkan diri untuk membuka dengan doa. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA. *(dapat didoakan bersama-sama)*

Bapa yang Mahakasih, dengan penuh syukur, malam ini kami berkumpul kembali untuk melanjutkan rangkaian doa dan mendengarkan SabdaMu di bulan Maria. Dalam pertemuan ketiga ini, dengan membawa seluruh anggota keluarga, kami merenungkan kembali saat-saat rahmatMu membuah sukacita bagi keluarga seperti yang dialami keluarga mempelai dalam perkawinan di Kana. Sumber sukacita perkawinan di Kana adalah Tuhan Yesus yang mengubah air menjadi anggur yang baik. Utuslah Roh KudusMu, agar keluarga kami senantiasa mengalami kehadiran dan penyertaan Bunda Maria yang selalu mengantar kami kepada Tuhan Yesus, sumber sukacita sejati. Sebab Dialah Tuhan dan Juruselamat kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa, Amin.

BACAAN INJIL - YOHANES 2:8-11.

Lalu kata Yesus kepada mereka: *"Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta."* Lalu mereka pun membawanya. Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu -- dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya -- ia memanggil mempelai laki-laki, dan berkata kepadanya: *"Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."* Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya. *(hening sejenak, merenungkan Sabda Allah secara pribadi)*

PENEGASAN.

Para saudara terkasih.

pada pertemuan pertama kita sudah mendalami bahwa Bunda Maria yang hadir dalam perkawinan di Kana bukan hanya sebatas kehadiran fisik, tetapi terlibat penuh dalam peristiwa itu. Oleh karena itu, Bunda Maria merasakan masalah besar yang dihadapi keluarga itu. Tidak cukup hanya di situ. Selanjutnya, Bunda Maria mengkomunikasikan keprihatinan yang dirasakan kepada Tuhan Yesus. Mendengar keprihatinan yang disampaikan Bunda Maria, Tuhan Yesus menjawab dengan nada yang tidak mengesankan: *Mau apakah engkau dari padaKu, ibu? SaatKu belum tiba.* Meski demikian, Bunda Maria tetap percaya dan berharap bahwa Tuhan Yesus tidak akan diam mendengar masalah yang telah disampaikan. Oleh karena itu, Bunda Maria mengatakan kepada para pelayan: *Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!* Jika Bunda Maria tidak memiliki iman dan harapan pada



Tuhan Yesus, untuk apa Bunda Maria mengatakan kepada para pelayan demikian itu?

Pada pertemuan ke dua, kita mendalami apa yang selanjutnya terjadi dalam perkawinan di Kana. Benarlah kepercayaan dan harapan Bunda Maria pada Tuhan Yesus. Karena kemudian Tuhan Yesus memerintahkan para pelayan untuk mengisi tempayan-tempayan dengan air sampai penuh. Para pelayanpun dengan taat melakukan perintah Tuhan Yesus. Setelah tempayan-tempayan itu penuh dengan air, Tuhan Yesus sekali lagi memerintahkan para pelayan: *Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta.* Mereka pun dengan taat melakukan perintah Tuhan Yesus.

Para saudara terkasih,

Pada pertemuan ketiga ini, kita melanjutkan perjalanan merenungkan apa yang terjadi dalam peristiwa perkawinan di Kana. Dengan ketaatan penuh, para pelayan mengantar air dalam cedok kepada pemimpin pesta seperti yang diperintahkan Tuhan Yesus. Pemimpin pesta kemudian mengecap air yang telah menjadi anggur. Dia tidak tahu darimana datangnya anggur itu. Namun para pelayan mengetahui dari mana datangnya anggur itu, yaitu dari Tuhan Yesus. Selanjutnya, pemimpin pesta itu memanggil mempelai dan berkata kepadanya: *Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang.*

Dari apa yang diungkapkan pemimpin pesta nampak dengan jelas bahwa dirinya dan mempelai tidak tahu bahwa keluarga itu sedang dalam situasi kritis karena anggurnya habis. Dan ini berarti bencana yang besar. Mereka juga tidak tahu jika Bunda Maria menjadi awal terjadinya mujijat perubahan air menjadi anggur, bahkan anggur yang terbaik. Yang mengetahuinya dengan persis mujijat yang dilakukan Tuhan Yesus adalah para pelayan. Para pelayan yang sederhana dan tulus inilah yang menjadi saksi perbuatan mujijat yang dilakukan Tuhan Yesus.

Para saudara terkasih,

mujijat yang terjadi dalam perkawinan di Kana membuahkan sukacita bagi semua orang, bukan hanya bagi keluarga dan mempelai, tetapi bagi semua orang yang hadir dalam perkawinan itu. Menjadi sangat jelas bahwa sukacita karena kehadiran dan karya Tuhan

Yesus tidak pernah dinikmati oleh diri sendiri atau keluarga sendiri, tetapi dialami oleh banyak orang. Dari dalam sebuah keluarga, dengan perantaraan Bunda Maria dan melalui ketulusan hati para pelayan, Tuhan Yesus mengalirkan sukacita bagi banyak orang. Jika kita kembali melihat terjadinya mujizat di Kana, kita menemukan rangkaian yang terjalin di dalamnya, yaitu dari Bunda Maria, Tuhan Yesus, para pelayan, pemimpin pesta, mempelai dan semua orang. Dan semua itu berpusat dan bersumber pada Tuhan Yesus. Pusat dan sumber sukacita adalah Tuhan Yesus. Namun hanya sedikit orang saja yang tahu bahwa sukacita itu bersumber dari Tuhan Yesus. Dengan demikian menjadi sangat jelas bahwa pengalaman sukacita dapat dirasakan bagi mereka yang berelasi dan berkomunikasi dengan Tuhan Yesus, yaitu para pelayan yang sederhana dan tulus.

Para saudara terkasih,

Tuhan Yesus dan Bunda Maria tentu hadir dan menyertai setiap keluarga Katolik. Kehadiran serta penyertaan Tuhan Yesus dan Bunda Maria dalam keluarga tentu membuahkan sukacita bagi banyak orang. Namun satu hal yang hendaknya disadari seluruh anggota keluarga memiliki sikap iman para pelayan, yaitu kesederhanaan dan ketulusan. Tanpa banyak kata, para pelayan taat penuh pada kehendak Tuhan Yesus.

Bagi para pelayan yang menjadi sumber sukacita bukan pertama-tama perubahan air menjadi anggur, melainkan bisa melakukan apa yang dikatakan oleh Dia yang mengubah air menjadi anggur. Mari kita bertanya pada diri kita masing: *"Apa yg selama ini menjadi sumber sukacita bagi keluarga kita? Harta yang kita miliki, kedudukan/ status sosial, keberhasilan, kehormatan, harta yang kita miliki atau bisa melakukan kehendak Sang Pemilik segalanya?"*

DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216

DOA ROSARIO.

Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan:

- **Puluhan pertama:** Untuk keluarga masing-masing
- **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
- **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
- **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
- **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.

LITANI SANTA PERAWAN MARIA, PS. 214

DOA PENUTUP.

Bunda Maria, Engkau selalu hadir dan menyertai setiap keluarga Katolik dengan hati keibuanmu yang lembut dan setia mengikuti kehendak Allah. Kesetiaanmu mengikuti perutusan Tuhan kami Yesus Kristus memberi kekuatan iman bagi kami sebagai Gereja Rumah Tangga. Engkau merasakan kesulitan dan kelemahan yang kami utarakan kepadamu melalui doa-doa yang selalu kami panjatkan kepadamu. Dalam keheningan, engkau selalu mengulurkan tangan untuk menuntun melalui jalan-jalan sulit yang kami lalui. Engkau juga merasakan sukacita yang kami alami ketika kami mampu melewati jalan-jalan sulit yang membentang di hadapan kami. Jagalah kami sekeluarga, agar kami selalu memiliki hati para pelayan yang sederhana dan tulus sehingga kami juga dapat mengalirkan sukacita yang bersumber dan berpusat pada Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, ini dan sepanjang masa, Amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)*



PERTEMUAN IV: TUHAN YESUS, BUNDA MARIA DAN GEREJA RUMAH TANGGA



LAGU PEMBUKA. *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)*

TANDA SALIB DAN SALAM.

PENGANTAR.

Para saudara terkasih,

kita telah melalui tiga kali pertemuan dalam satu peristiwa, yaitu kehadiran Tuhan Yesus dan Bunda Maria dalam perkawinan di Kana. Dalam peristiwa perkawinan di Kana, Bunda Maria hadir dan terlibat secara penuh sehingga menangkap masalah besar yang sedang dihadapi keluarga tersebut. Dengan penuh iman, Bunda Maria menyampaikan masalah yang dirasakan kepada Tuhan Yesus. Bukan hanya itu saja. Bunda Maria juga meminta kepada para pelayan untuk melakukan apa yang dikatakan Tuhan Yesus. Dalam peristiwa keluarga di Kana, Bunda Maria seolah berdiri di antara Tuhan Yesus dan keluarga di Kana. Di satu sisi, Bunda Maria menyampaikan kepada Tuhan Yesus, masalah yang sedang dihadapi keluarga itu; dan di sisi lain, Bunda Maria meneruskan sabda dan karya Tuhan Yesus kepada keluarga melalui para pelayan. Maka Bunda Maria sekaligus menjadi perantara keluarga kepada Tuhan Yesus dan meneruskan rahmat dari Tuhan Yesus kepada keluarga.

Pada pertemuan ke empat ini, kita diajak untuk semakin mengimani dan menyadari bahwa Tuhan Yesus dan Bunda Maria selalu hadir, menyertai dan menguduskan keluarga kita sebagai Gereja Rumah Tangga. Rahmat yang mengalir dari Tuhan Yesus melalui Bunda Maria seringkali tidak dirasakan oleh keluarga, seperti yang terjadi dalam peristiwa perkawinan di Kana. Bahwa anggur baik itu bersumber dan berpusat dari Tuhan Yesus, tidak diketahui oleh keluarga. Para pelayan yang sederhana dan tuluslah yang mengetahui darimana sumber dan pusat rahmat itu. Semua yang hadir dalam peristiwa itu hanya sebatas menerima dan menikmati anggur yang baik dan mereka bersukacita.

Para saudara terkasih,

marilah kita hening menyiapkan hati untuk membukanya dengan doa. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA. *(dapat didoakan bersama-sama)*

Bapa Yang Mahakasih, syukur kami persembahkan kepadaMu, karena selama 3 kali pertemuan kami telah mengalami keterlibatan bunda Maria dan Tuhan Yesus dalam peristiwa keluarga di Kana. Teguhkanlah iman keluarga kami akan penyertaan bunda Maria dan Tuhan Yesus dalam berbagai peristiwa hidup yang kami alami sebagai Gereja Rumah Tangga. Berilah kami kerendahan hati yang tulus seperti para pelayan dalam perkawinan di Kana, sehingga kami dapat semakin memperkuat relasi kasih antar anggota keluarga. Satukanlah seluruh komunitas Gereja Rumah Tangga di lingkungan dan stasi kami, dalam melaksanakan tugas perutusan menjadi garam dan terang di tengah masyarakat dengan penuh sukacita. Demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, amin.

BACAAN INJIL - YOHANES 2:1-11.

Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. Ketika mereka kekurangan anggur,

ibu Yesus berkata kepada-Nya: *"Mereka kehabisan anggur."* Kata Yesus kepadanya: *"Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba."* Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: *"Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"*

Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: *"Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air."* Dan mereka pun mengisinya sampai penuh. Lalu kata Yesus kepada mereka: *"Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta."* Lalu mereka pun membawanya.

Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu -- dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya -- ia memanggil memanggil laki-laki, dan berkata kepadanya: *"Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."* Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.

(hening sejenak, merenungkan Sabda Allah secara pribadi)

PENEGASAN.

Para saudara terkasih.

Selama tiga kali pertemuan di bulan Maria ini, bersama keluarga-keluarga Katolik sekeuskupan Surabaya, kita diajak untuk merasakan, menyadari dan mengimani bahwa Tuhan Yesus dan Bunda Maria hadir dan menyertai perjalanan hidup keluarga kita. Dalam peristiwa perkawinan di Kana mengungkapkan dengan jelas bahwa kehadiran Tuhan Yesus dan Bunda Maria menguduskan keluarga. Tuhan Yesus dan Bunda Maria telah dianugerahi kekudusan hidup oleh Allah. Maka dengan kehadiran Tuhan Yesus dan Bunda Maria dalam keluarga di Kana yang sedang menyelenggarakan pesta pernikahan merupakan kehadiran yang menguduskan keluarga tersebut. Bahkan dalam keluargalah, Tuhan Yesus untuk pertama kalinya melakukan mujijat di hadapan publik. Dengan demikian keluarga menjadi komunitas pertama yang mengalami karya ilahi Tuhan Yesus.

Selanjutnya, banyak peristiwa yang dialami keluarga. Namun Tuhan Yesus dan Bunda Maria secara khusus hadir dalam peristiwa perkawinan yang diselenggarakan sebuah keluarga di Kana. Dalam setiap perkawinan seorang laki-laki dan seorang perempuan yang saling mencintai saling mengikatkan diri seutuhnya dan selamanya sebagai suami istri. Kehadiran Tuhan Yesus dan Bunda Maria dalam peristiwa perkawinan mengungkapkan bahwa perkawinan bukanlah sebatas peristiwa pribadi, keluarga dan masyarakat namun juga sebuah peristiwa yang dikuduskan oleh Allah. Kehadiran Tuhan Yesus dan Bunda Maria merupakan kehadiran yang menguduskan perkawinan yang mengawali terbentuknya sebuah keluarga. Komunitas keluarga-keluarga ini selanjutnya membentuk komunitas Gereja dan masyarakat.

Demikianlah yang terjadi dalam setiap keluarga Katolik. Bahwa dalam perkawinan Katolik, Tuhan Yesus sendirinya yang menyatukan ikatan cinta suami-istri menjadi ikatan ilahi yang tak terputuskan. Dengan demikian, Tuhan Yesus sendiri yang menyatukan setiap keluarga Katolik. Maka setiap keluarga Katolik disebut Gereja Rumah Tangga atau *Ecclesia Domestica*. Oleh karena itu, tentunya setiap keluarga Katolik menghayati persatuannya dengan Tuhan Yesus dalam perjuangan hidup setiap hari. Karena persatuan dengan Tuhan Yesus dialami oleh setiap murid-Nya dalam setiap sakramen yang dirayakan dan diterima dengan penuh iman, maka tentunya setiap keluarga Katolik menghayati nilai-nilai sakramental dari 7

sakramen dalam hidup sehari-hari.

Para saudara terkasih,

Dalam peristiwa mujijat yang terjadi dalam perkawinan di Kana, tidak dapat dilepaskan dari peran Bunda Maria yang besar. Kehadiran Bunda Maria di situ, bukanlah kehadiran fisik yang pasif, tetapi sungguh kehadiran dengan hatinya yang terlibat. Oleh karena itu, Bunda Maria dapat menangkap masalah besar yang dihadapi keluarga itu. Selanjutnya, Bunda Maria mengkomunikasikan keprihatinan yang ditangkapnya itu kepada Tuhan Yesus. Meski mendapat jawaban yang dirasa tidak mengesankan, namun Bunda Maria tetap percaya bahwa Tuhan Yesus tidak akan pernah diam menyaksikan masalah yang sedang dihadapi.

Dengan demikian, keluarga Katolik yang disatukan oleh Tuhan Yesus sebagai Gereja Rumah Tangga tidak dapat dilepaskan dari kehadiran dan penyertaan Bunda Maria, ibu Tuhan Yesus. Kehadiran dan penyertaan Bunda Maria menjadi pengantara keluarga kepada Tuhan Yesus. Oleh karena itu bersama Bunda Maria, setiap keluarga Katolik dapat berdoa memohon rahmat apapun kepada Tuhan Yesus. Sebagai Gereja Rumah tangga tentunya setiap keluarga Katolik memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yesus seperti yang ada dalam diri Bunda Maria. Tuhan Yesus pasti melakukan sesuatu yang menolong seperti yang terjadi dalam perkawinan di Kana. Maka kata-kata Bunda Maria kepada para pelayan, juga dikatakan kepada setiap keluarga Katolik: Apa yang dikatakan kepadamu, perbuatlah itu. Oleh karena itu, semua anggota keluarga Katolik hendaknya memiliki sikap iman yang taat seperti para pelayan yang sederhana dan tulus.

Meski Tuhan Yesus dan Bunda Maria menjadi pusat dan sumber sukacita bagi semua orang, namun yang mengetahui apa yang sebenarnya terjadi adalah para pelayan yang sederhana dan tulus. Apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dan Bunda Maria tidak diketahui oleh mempelai, tuan rumah, pemimpin pesta maupun semua tamu undangan. Yang mereka tahu adalah menikmati anggur yang baik dengan sukacita. Dan tentu yang mendapat pujian adalah mempelai dan tuan rumah. Sedangkan Tuhan Yesus dan Bunda Maria seolah hilang di tengah sukacita yang mereka alami. Demikianlah cara Allah berkarya dalam keluarga kita. Yaitu bahwa karya Allah dapat dialami secara nyata oleh mereka yang taat dan tulus seperti para pelayan.

DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216

DOA ROSARIO.

Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan:

- **Puluhan pertama:** Untuk keluarga masing-masing
- **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
- **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
- **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
- **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.

LITANI SANTA PERAWAN MARIA, PS. 214

DOA PENUTUP

Bapa yang Mahakasih, terimakasih atas rahmat yang Engkau limpahkan sehingga kami dapat bertekun mendengarkan SabdaMu dan berdoa rosario bersama bunda Maria sampai akhir. Satukanlah semua anggota keluarga kami dalam iman, harapan dan kasih yang bersumber dari relasi yang semakin mendalam dengan Tuhan Yesus. Anugerahkanlah Roh KudusMu agar keluarga kami sebagai Gereja Rumah Tangga mengalirkan sukacita bagi

masyarakat di sekitar. Berkatilah seluruh Gereja Rumah Tangga di seluruh keuskupan Surabaya sehingga dapat setia dalam iman sampai akhir hidup seperti yang telah diteladankan oleh bunda Maria. Demi Yesus Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Bapa dan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa, amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)*



DOA PENYERAHAN KEPADA BUNDA MARIA (PS.216)

Santa Maria, Bunda Allah, kami bersyukur karena Allah telah membebaskan engkau dari noda dosa sejak engkau dikandung; Ia berkenan memperhatikan kerendahanmu, dan mengangkat engkau menjadi ibu Sang Juruselamat. Kami bersyukur pula karena engkau telah menjadi teladan orang beriman. Dalam menanggapi panggilan Allah, engkau menyerahkan diri segenap hati dengan berkata, “Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanMu.”

Ya Bunda, kami, para putramu, sangat mencintai engkau dan ingin mengikuti teladanmu. Mohonkanlah kami rahmat Allah, agar kami selalu berusaha melakukan kehendak Allah. Bunda yang penuh kasih sayang, kami serahkan kepadamu segenap keluarga kami. Sudilah engkau selalu melindungi kami sekeluarga. Semoga kami semua menjadi anak-anak yang patut kepadamu dan saling mengasihi dengan tulus hati.

Kami serahkan kepadamu segenap warga masyarakat kami bersama para pemimpinnya. Sudilah engkau melindungi mereka dalam setiap usaha membangun bangsa dan negara. Ya Ratu pencinta damai, bantulah agar segala bangsa bersatu padu, hidup rukun dan damai. Bukalah jalan iman bagi mereka yang belum mengenal putramu, Yesus. Doakanlah mereka yang dianiaya karena iman dan kebenaran. Semoga mereka tabah, dan tetap setia kepada Yesus, putramu.

Ya Bunda Maria, penolong yang sejati, hantarkanlah semua permohonan kami ini ke hadapan putramu, Sang Maharaja Kerajaan Damai, tempat setiap doa permohonan dikabulkan, setiap beban hati diringankan, dan segala kelemahan dikuatkan. Dialah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. (Amin.)

LITANI SANTA PERAWAN MARIA (PS.214)

Tuhan, kasihanilah kami

Kristus, kasihanilah kami

Tuhan, kasihanilah kami; Kristus, dengarkanlah kami

Kristus, kabulkanlah doa kami

Allah Bapa di surga, kasihanilah kami,

Allah Putra Penebus dunia, kasihanilah kami

Allah Roh Kudus, kasihanilah kami

Allah Tritunggal Maha Kudus, Tuhan Yang Mahaesa, kasihanilah kami

Santa Maria, doakanlah kami

Santa Bunda Allah, doakanlah kami

Santa Perawan termulia, doakanlah kami

Bunda Kristus, doakanlah kami

Bunda Gereja, doakanlah kami

Bunda rahmat ilahi, doakanlah kami

Bunda yang tersuci, doakanlah kami

Bunda yang termurni, doakanlah kami

Bunda yang tetap perawan, doakanlah kami

Bunda yang tak bercela, doakanlah kami

Bunda yang patut dicintai, doakanlah kami

Bunda yang patut dikagumi, doakanlah kami

Bunda penasihat yang baik, doakanlah kami
Bunda Pencipta, doakanlah kami
Bunda Penebus, doakanlah kami
Perawan yang amat bijaksana, doakanlah kami
Perawan yang harus dihormati, doakanlah kami
Perawan yang harus dipuji, doakanlah kami
Perawan yang berkuasa, doakanlah kami
Perawan yang murah hati, doakanlah kami
Perawan yang setia, doakanlah kami
Cermin kekudusan, doakanlah kami
Takhta kebijaksanaan, doakanlah kami
Pohon sukacita kami, doakanlah kami
Bejana rohani, doakanlah kami
Bejana yang patut dihormati, doakanlah kami
Bejana kebaktian yang utama, doakanlah kami
Bunga mawar yang gaib, doakanlah kami
Benteng Daud, doakanlah kami
Benteng gading, doakanlah kami
Rumah kencana, doakanlah kami
Tabut perjanjian, doakanlah kami
Pintu surga, doakanlah kami
Bintang Timur, doakanlah kami
Keselamatan orang sakit, doakanlah kami
Perlindungan orang berdosa, doakanlah kami
Penghibur orang berdukacita, doakanlah kami
Pertolongan orang kristen, doakanlah kami
Ratu para malaikat, doakanlah kami
Ratu para bapa-bangsa, doakanlah kami
Ratu para nabi, doakanlah kami
Ratu para rasul, doakanlah kami
Ratu para martir, doakanlah kami
Ratu para pengaku iman, doakanlah kami
Ratu para perawan, doakanlah kami
Ratu para orang kudus, doakanlah kami
Ratu yang dikandung tanpa dosa, doakanlah kami
Ratu yang diangkat ke surga, doakanlah kami
Ratu rosario yang amat suci, doakanlah kami
Ratu pencinta damai, doakanlah kami
Anak domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia, sayangilah kami
Anak domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia, kabulkanlah doa kami
Anak domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia, kasihanilah kami

Bersukacitalah dan bergembiralah, Perawan Maria, alleluya! Sebab Tuhan sungguh telah bangkit, alleluya.

Marilah kita berdoa. *(Hening)*

Ya Allah, Engkau telah menggembirakan dunia dengan kebangkitan Putra-Mu Tuhan kami Yesus Kristus. Kami mohon: Perkenankanlah kami bersukacita dalam kehidupan kekal karena doa Santa Perawan Maria. Demi Kristus, pengantara kami. (Amin.)